

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian merupakan totalitas metode ataupun aktivitas dalam suatu penelitian yang diawali dari perumusan permasalahan hingga membuat suatu kesimpulan. Pendekatan penelitian meliputi pendekatan kuantitatif, pendekatan kualitatif, ada juga metode penelitian kombinasi (*mixed method*). Pendekatan kuantitatif maksudnya data ataupun informasi yang disajikan berbentuk angka. Menurut Sugiyono (2017:7) metode penelitian kuantitatif adalah: “Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Pendekatan kualitatif merupakan data ataupun informasi yang disajikan berupa pernyataan biasanya dengan mengumpulkan informasi caranya bertatap muka langsung serta berinteraksi dengan orang-orang di tempat penelitian. Menurut Sugiyono (2014:475) *mixed method* merupakan suatu metode penelitian yang mengkombinasikan antara metode kuantitatif dengan metode kualitatif untuk digunakan secara bersama-sama dalam suatu kegiatan penelitian, sehingga diperoleh data yang lebih komprehensif, *valid*, serta

reliable dan objektif. *Mixed method* salah satunya adalah *sequential explanatory design* yang merupakan metode penelitian kombinasi yang menggabungkan metode penelitian kuantitatif dan kualitatif secara berurutan, dimana pada tahap pertama penelitian dilakukan dengan metode kuantitatif dan pada tahap kedua dilakukan dengan metode kualitatif.

Sehingga dari penjelasan diatas diperoleh bahwa penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif, karena informasinya berbentuk angka. Metode penelitian yang dilakukan meliputi pengumpulan dan analisis data kuantitatif serta penggunaan metode pengujian statistik. Data penelitian dalam penelitian ini dinyatakan dalam bentuk angka serta dianalisis dengan perhitungan rasio untuk mengetahui kesehatan bank dari tahun ke tahun Bank Syariah Mandiri

2. Jenis Penelitian

Menurut pendekatan analitik jenis penelitian kuantitatif dibagi menjadi 2 (dua) yaitu penelitian deskriptif dan penelitian inferensial. Penelitian deskriptif diteliti dengan analisis data secara sistematis. Jenis penelitian deskriptif ini merupakan penelitian survei, dan bentuk analisis yang digunakan adalah analisis persentase dan analisis kecenderungan. Untuk kesimpulannya penelitian deskriptif tidak bersifat umum.⁵⁴

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif yang merupakan penelitian untuk menjelaskan

⁵⁴ Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), hal. 248

pemecahan masalah yang ada sekarang bersumber dari data-data atau suatu metode penelitian yang berusaha menginterpretasi objek dengan apa adanya. Data yang dideskripsikan adalah data-data laporan keuangan Bank Syariah Mandiri pada tahun 2010-2019 yang dipublikasikan untuk menentukan kriteria kesehatan bank tersebut.

B. Populasi, Sampling, dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi merupakan sekumpulan orang atau objek yang memiliki suatu kesamaan dalam satu ataupun beberapa hal yang membentuk suatu masalah pokok dalam penelitian. Populasi setiap penelitian harus dinyatakan dengan jelas, yaitu besarnya populasi dan ruang lingkup penelitian. Tujuan mempertahankan populasi adalah agar kita dapat menentukan ukuran anggota sampel yang diambil dari anggota populasi dan untuk membatasi keefektifan wilayah generalisasi.⁵⁵ Adapun populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan Bank Syariah Mandiri dari tahun 2010 sampai 2019 yang telah dipublikasikan di web resmi bank tersebut.

2. Sampling

Sampling merupakan metodologi yang digunakan untuk memilih dan mengambil unsur-unsur populasi untuk digunakan sebagai sampel penelitian. Teknik sampling dibagi menjadi 2 (dua) yaitu *probability sampling* dan *non probability sampling*. Menurut Sugiyono (2018) *probability sampling*

⁵⁵ *Ibid.*, hal. 361

merupakan teknik yang memberikan peluang yang sama untuk setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Menurut Sugiyono (2018) *non probability sampling* merupakan teknik yang tidak memberi peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.⁵⁶ Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non probability sampling* dengan teknik *sampling purposive* yang merupakan pengambilan sampel yang dipilih berdasarkan tujuan penelitian.

3. Sampel

Sampel merupakan prosedur pengambilan data, yang mana hanya populasi saja yang diambil dan dipergunakan untuk menentukan sifat maupun ciri yang diinginkan dari suatu populasi. Dalam penelitian ini sampel yang diambil dengan teknik *sampling purposive* merupakan metode pengambilan sampel yang bersumber pada kriteria yang ditetapkan agar mendapatkan data yang diinginkan. Disini peneliti memfokuskan pada laporan tahunan perbankan, laporan tahunan adalah laporan yang berisi ringkasan keuangan dan aktivitas perusahaan dalam periode satu tahun, di dalamnya terdapat analisis manajemen mengenai kondisi keuangan perusahaan, serta rencana perusahaan masa depan. Dengan penjelasan seperti di atas, maka penelitian ini menggunakan sampel yang diambil dari laporan keuangan tahunan Bank Syariah Mandiri yang berfokus pada tahun 2010-2019 yang telah dipublikasikan.

⁵⁶ *Ibid.*, hal. 364-368

C. Sumber Data dan Variabel Penelitian

1. Sumber Data

Sumber data merupakan subjek dimana data itu diperoleh. Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang sudah lebih dulu dikumpulkan serta dilaporkan oleh orang ataupun lembaga diluar penulis sendiri, meski yang dikumpulkan itu sebenarnya informasi asli. Data sekunder ini dapat diperoleh dari instansi, perpustakaan, web resmi objek penelitian. Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder berisi laporan keuangan tahunan Bank Syariah Mandiri tahun 2010 sampai 2019 yang diperoleh dari website resmi.

2. Variabel Penelitian

Variabel merupakan sesuatu yang dijadikan objek penelitian. Tolak ukur yang digunakan untuk menilai tingkat kesehatan bank menggunakan beberapa variabel. Yang mana variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earning* dan *Capital* yang disingkat RGEC.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dari berbagai sumber, dalam penelitian ini menggunakan data sekunder dan teknik pengumpulan datanya menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi merupakan pengumpulan data dengan mengumpulkan segala informasi mengenai objek penelitian. Dokumentasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah laporan keuangan

tahun 2010 sampai dengan tahun 2019 yang dipublikasi oleh Bank Syariah Mandiri dalam web resmi bank tersebut. Metode ini juga dilakukan dengan mengadakan pengumpulan data dari buku, internet, web resmi dan jurnal yang mendukung dengan masalah yang diteliti untuk memperoleh kajian teori dalam penelitian.

E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode RGEC. Berikut detail perhitungan analisis data kuantitatif:

1. Pengumpulan data yang berkaitan dengan variabel penelitian, yaitu laporan keuangan tahun 2010-2019 Bank syariah Mandiri.
2. Menentukan peringkat dari masing-masing indikator RGEC, yaitu sebagai berikut:

Tolak ukur untuk menentukan tingkat kesehatan bank dengan penilaian terhadap masing-masing variabel, yaitu dengan menentukan hasil penelitian yang dikategorikan menjadi peringkat kesehatan bank. Metode RGEC cakupan penilaiannya meliputi faktor-faktor sebagai berikut: Profil Risiko (*Risk Profile*), GCG (*Good Corporate Governance*), Rentabilitas (*Earning*) dan Permodalan (*Capital*).⁵⁷

⁵⁷ Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP/2011, Perihal Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum

A. Profil Risiko (*Risk Profile*)

1. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko kerugian yang diakibatkan oleh kegagalan pihak lawan (*counterparty*) untuk memenuhi kewajibannya.⁵⁸ Risiko kredit merupakan sesuatu resiko kerugian yang diakibatkan oleh ketidak mampuan dari debitur atas kewajiban pembayaran utangnya baik utang pokok ataupun bunganya maupun keduanya.

Rumusny:

$$\text{NPF} = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah (KL, D, M)}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

**Tabel 3.1 Kriteria Penetapan Penilaian Peringkat
Komponen Risiko Kredit (NPF)**

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$0\% < \text{NPF} < 2\%$
2	Sehat	$2\% \leq \text{NPF} < 5\%$
3	Cukup Sehat	$5\% \leq \text{NPF} < 8\%$
4	Kurang Sehat	$8\% \leq \text{NPF} < 12\%$
5	Tidak Sehat	$\text{NPF} \geq 12\%$

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DNDP tahun 2011

2. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas merupakan risiko yang timbul akibat kesulitan menyediakan uang tunai dalam jangka waktu tertentu. Risiko likuiditas disebabkan oleh adanya transaksi *financial* atau komitmen. Maka, bank wajib mengidentifikasi transaksi *financial* yang ada, serta yang

⁵⁸ Wanda Awliya, Analisis Tingkat Kesehatan..., hal. 29

memiliki implikasi terhadap likuiditas bank dan mengelola kondisi likuiditas dengan hati-hati.⁵⁹ Misalnya: bila suatu pihak tidak bisa membayar kewajibannya yang jatuh tempo secara tunai.

Rumusnya:

$$\text{FDR} = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{DPK}} \times 100\%$$

Keterangan: DPK = Dana Pihak Ketiga

Tabel 3.2 Kriteria Penetapan Penilaian Peringkat Komponen Risiko Likuiditas (FDR)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$0\% < \text{FDR} < 75\%$
2	Sehat	$75\% \leq \text{FDR} < 85\%$
3	Cukup Sehat	$85\% \leq \text{FDR} < 100\%$
4	Kurang Sehat	$100\% \leq \text{FDR} < 120\%$
5	Tidak Sehat	$\text{FDR} \geq 120\%$

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DNDP tahun 2011

B. GCG (*Good Corporate Governance*)

Penerapan Good Corporate Governance(GCG) pada industri perbankan syariah wajib berlandaskan pada 5 prinsip dasar.⁶⁰ Prinsip dasar tersebut meliputi: prinsip keterbukaan (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggungjawaban (*responsibility*), profesional (*professional*) dan kewajaran (*fairness*). Penilaian yang dilakukan dengan melihat 11 faktor pada bank umum syariah.

⁵⁹ *Ibid.*, hal. 31

⁶⁰ Surat Edaran Bank Indonesia No. 12/13/DPbS/2010, Perihal Pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.

**Tabel 3.3 Faktor-Faktor Penilaian
Good Corporate Governance**

No	Faktor	Bobot (%)
1	Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab dewan komisaris	12,5
2	Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab direksi	17,5
3	Kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite	10
4	Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab DPS	10
5	Pelaksanaan prinsip syariah dalam kegiatan penghimpunan dana dan penyaluran dana serta pelayanan jasa	5
6	Penanganan benturan kepentingan	10
7	Penerapan fungsi kepatuhan bank	5
8	Penerapan fungsi audit intern	5
9	Penerapan fungsi audit ekstern	5
10	Batas maksimum penyaluran dana	5
11	Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan, laporan pelaksanaan GCG dan laporan intern	15
Total		100

Sumber : Peraturan Bank Indonesia No.8/4/PBI/2006

Berikut merupakan matriks penetapan peringkat pelaksanaan *Good Corporate Governance*:

**Tabel 3.4 Kriteria Penetapan Penilaian Peringkat
Komposit Good Corporate Governance**

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat baik	Nilai Komposit < 1,5
2	Baik	Nilai Komposit 1,5 - 2,5
3	Cukup baik	Nilai Komposit 2,5 - 3,5
4	Kurang baik	Nilai Komposit 3,5 - 4,5
5	Tidak baik	Nilai Komposit 4,5 - 5

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 12/13/DPbS/2010.

Jika tata kelola perusahaan yang efektif tidak diterapkan, maka bank syariah akan sulit untuk memperkuat posisinya, memperluas jaringannya dan menunjukkan kinerja yang lebih efektif. Dengan semakin seriusnya permasalahan dan risiko yang dihadapi dalam jangka pendek dan jangka

panjang, kebutuhan akan tata kelola bank syariah menjadi semakin mendesak.

C. Rentabilitas (*Earning*)

Rasio rentabilitas merupakan alat untuk mengukur dan menganalisis tingkat profitabilitas dan efisien usaha yang telah dicapai oleh bank tersebut.⁶¹

1. ROA (*Return On Assets*)

Return On Assets (ROA) merupakan rasio profitabilitas yang mengukur keahlian perusahaan menciptakan laba dari pemanfaatan seluruh sumber energi ataupun aset yang dimilikinya. Sebagai rasio profitabilitas, ROA digunakan untuk memperhitungkan mutu serta kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari pemanfaatan aset yang dimilikinya.

Rumusnya:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata – Rata Total Aset}} \times 100\%$$

Tabel 3.5 Kriteria Penetapan Penilaian Peringkat Komponen Rentabilitas (ROA)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat sehat	$ROA > 1,5\%$
2	Sehat	$1,25\% \leq ROA < 1,5\%$
3	Cukup sehat	$0,5\% \leq ROA < 1,25\%$
4	Kurang sehat	$0\% \leq ROA < 0,5\%$
5	Tidak sehat	$ROA \geq 0\%$

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia No.12/24/DPNP Tahun 2011

⁶¹ Wanda Awliya, Analisis Tingkat Kesehatan..., hal. 52

2. ROE (*Return on Equity*)

ROE merupakan perbandingan antara laba bersih terhadap total dari modal. Rumusnya:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Tabel 3.6 Kriteria Penetapan Penilaian Peringkat Komponen Rentabilitas (ROE)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	ROE > 20%
2	Sehat	12,51% ≤ ROE < 20%
3	Cukup Sehat	5,1% ≤ ROE < 12,5%
4	Kurang Sehat	0% ≤ ROE < 5%
5	Tidak Sehat	ROE > 0%

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP Tahun 2011

3. BOPO (Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional)

BOPO yaitu rasio efisiensi yang berfungsi untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pemasukan operasional.

Rumusnya:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Tabel 3.7 Kriteria Penetapan Penilaian Peringkat Komponen Rentabilitas (BOPO)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	BOPO ≤ 94%
2	Sehat	94% < BOPO ≤ 95%
3	Cukup Sehat	95% < BOPO ≤ 96%
4	Kurang Sehat	96% < BOPO ≤ 97%
5	Tidak Sehat	BOPO > 97%

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP Tahun 2011

D. Permodalan (*Capital*)

Kecukupan modal dinilai untuk mengantisipasi dan mengamankan risiko yang muncul. Bank memiliki nilai kecukupan modal yang baik akan dinilai sebagai bank yang sehat, dan sebaliknya.⁶² Faktor penting bagi bank adalah kecukupan modal dan rasio yang digunakan adalah rasio kecukupan modal atau disebut juga dengan CAR (*Capital Adequacy Ratio*).

Rumusnya:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Keterangan:

ATMR (Aktiva Tertimbang Menurut Risiko) adalah pos-pos dari posisi aktiva atau aset diperhitungkan berdasarkan bobot risiko dalam bentuk persentase.

Tabel 3.8 Kriteria Penetapan Penilaian Peringkat Komponen Permodalan

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	CAR > 12%
2	Sehat	CAR 9% - 12%
3	Cukup Sehat	CAR 8% - 9%
4	Kurang Sehat	CAR 6% - 8%
5	Tidak Sehat	CAR < 6%

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DNDP Tahun 2011

3. Menentukan nilai komposit dari indikator tahun 2010-2019.

Peringkat dari tingkat kesehatan bank yang ditetapkan dalam metode ini berdasarkan analisis dari setiap faktor yaitu Profil Risiko (*Risk Profile*),

⁶² *Ibid.*, hal. 44

GCG (*Good Corporate Governance*), Rentabilitas (*Earning*) dan Permodalan (*Capital*).

Rumusnya:

$$\text{Peringkat Nilai Komposit} = \frac{\text{Jumlah Nilai Komposit}}{\text{Total Nilai Komposit}} \times 100\%$$

Peringkat komposit dari bank akan dikategorikan sebagai berikut:

- a. Peringkat Komposit 1 (PK-1) bernilai 5, mencerminkan kondisi bank yang sangat sehat.
- b. Peringkat Komposit 2 (PK-2) bernilai 4, mencerminkan kondisi bank yang sehat.
- c. Peringkat Komposit 3 (PK-3) bernilai 3, mencerminkan kondisi bank yang cukup sehat.
- d. Peringkat Komposit 4 (PK-4) bernilai 2, mencerminkan kondisi bank yang kurang sehat.
- e. Peringkat Komposit 5 (PK-5) bernilai 1, mencerminkan kondisi bank yang tidak sehat.⁶³

Yang dipergunakan untuk penilaian kesehatan bank dengan metode RGEC adalah nilai tersebut di atas dijadikan sebagai tolak ukur dalam satuan persentase untuk menentukan peringkat komposit dari seluruh komponen. Nilai tersebut akan disesuaikan dengan tabel peringkat komposit penilaian tingkat kesehatan bank.⁶⁴

⁶³ Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011, Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum

⁶⁴ I Made Paramartha dan Ni Putu Ayu Darmayanti, "Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode RGEC Pada PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk." *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 6, No. 2, 2017, hal. 965

Tabel 3. 1 Penetapan Nilai Komposit

Peringkat Komposit	Bobot (%)	Keterangan
PK 1	86-100	Sangat Sehat
PK 2	71-85	Sehat
PK 3	61-70	Cukup Sehat
PK 4	41-60	Kurang Sehat
PK 5	<40	Tidak Sehat

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DNDP Tahun 2011